



Research Article

Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Dari 2020-2024)

Lulu Lufiah¹, Daryanto²

1. STIE Dharma Agung Indonesia; fitriastutiakaz@gmail.com

2. STIE Dharma Agung Indonesia; ikarediyana@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Managing: Jurnal Bisnis dan Manajemen**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 17, 2025

Revised : October 14, 2025

Accepted : November 19, 2025

Available online : December 22, 2025

How to Cite: Fitri Astuti, & Ika Rediyana. (2025). The Effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on Stock Prices (An Empirical Study of Telecommunications Companies Listed on the IDX from 2020 to 2024). *Managing: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 158-168. <https://doi.org/10.61166/managing.v2i2.90>

The Effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on Stock Prices (An Empirical Study of Telecommunications Companies Listed on the IDX from 2020 to 2024)

Abstract. This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on stock prices of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2024. The method used in this study was multiple linear regression analysis with secondary data obtained from annual financial reports. The results show that ROA has a positive and significant effect on stock prices, with a calculated t-value of 2.156 and a significance level of 0.036. Meanwhile, DER does not have a significant effect on stock prices, as evidenced by a calculated t-value of -1.096 and a significance level of 0.278. On the other hand, NPM showed a significant positive effect with a calculated t-value of 5.325 and a significance level of 0.000. Simultaneously, these three independent variables significantly influenced stock prices, with a

calculated F-value of 12.303 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination test found that the independent variables explained 37.7% of the stock price variation, with the remainder influenced by other factors. This research is expected to provide useful insights and information for investors and stakeholders in making investment decisions in the telecommunications sector.

Keywords: Return on Assets, Stock Price, Indonesia Stock Exchange.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar 2,156 dan signifikansi 0,036. Sementara itu, DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, terbukti dari nilai t hitung -1,096 dan signifikansi 0,278. Di sisi lain, NPM menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan nilai t hitung 5,325 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, ketiga variabel independen ini memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai F hitung 12,303 dan signifikansi 0,000. Dari hasil uji koefisien determinasi, ditemukan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 37,7% variasi harga saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi yang berguna bagi investor serta pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor telekomunikasi.

Kata kunci: Return on Assets, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi besar dalam industri telekomunikasi yang menjadi penopang utama aktivitas digital masyarakat modern. Perusahaan telekomunikasi dituntut menjaga kinerja keuangan agar tetap kompetitif di tengah persaingan pasar yang dinamis. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham menjadi indikator penting yang menggambarkan nilai dan kepercayaan investor. Setiap keputusan manajemen akan tercermin langsung pada pergerakan harga saham. Kondisi ini membuat analisis kinerja keuangan menjadi sangat relevan untuk diteliti (Andini, 2024).

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat, terutama sejak meningkatnya kebutuhan layanan digital selama pandemi COVID-19. Aktivitas seperti pekerjaan jarak jauh, pendidikan daring, dan konsumsi data yang semakin tinggi mendorong pendapatan perusahaan telekomunikasi. Beberapa perusahaan besar seperti TLKM, ISAT, dan EXCL menunjukkan kinerja yang stabil meskipun dihadapkan pada tantangan ekonomi global. Peningkatan permintaan layanan digital menjadi faktor utama yang memperkuat posisi sektor ini. Hal tersebut menjadikan sektor telekomunikasi menarik untuk dianalisis lebih dalam (Ajaib, 2024).

Dalam menilai kinerja perusahaan, analisis rasio keuangan berperan penting sebagai alat ukur efisiensi operasional serta kesehatan finansial. Rasio seperti *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam

mengelola aset, struktur pendanaan, dan profitabilitas. Ketiga rasio ini sering digunakan investor ketika menentukan keputusan investasi. Kondisi keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar. Sebaliknya, kinerja yang buruk dapat menurunkan minat investor (Alpha, 2023).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin baik efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *ROA* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena investor memandang efisiensi aset sebagai indikator kekuatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, *ROA* menjadi variabel penting dalam analisis pasar modal (Nila, 2006).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya. Rasio yang tinggi dapat menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar, sehingga memengaruhi persepsi investor. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *DER* dapat berpengaruh negatif maupun tidak signifikan terhadap harga saham, bergantung pada struktur industri dan kebijakan perusahaan. Pada sektor telekomunikasi, hasilnya cenderung bervariasi. Kondisi ini membuat *DER* tetap relevan untuk diuji sebagai faktor penentu harga saham.

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari seluruh pendapatan yang diterima. Semakin besar *NPM*, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Investor biasanya menilai *NPM* sebagai indikator utama profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga keuntungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *NPM* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun ada studi lain yang menemukan hasil berbeda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan pada sektor telekomunikasi (Novita, 2022).

Harga saham perusahaan sangat dipengaruhi oleh informasi keuangan yang dipublikasikan kepada publik. Dalam teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada pasar melalui laporan keuangan yang mencerminkan stabilitas dan prospek pertumbuhan. Rasio seperti *ROA*, *DER*, dan *NPM* menjadi sinyal utama yang diperhatikan investor. Ketika rasio keuangan menunjukkan kinerja baik, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Kondisi sebaliknya dapat menurunkan kepercayaan pasar dan berdampak pada harga saham (Ari, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh *ROA*, *DER*, dan *NPM* pada harga saham perusahaan telekomunikasi menjadi penting mengingat sektor ini memiliki peran vital dalam perekonomian digital Indonesia. Pertumbuhan pesat layanan data dan internet memperkuat posisi perusahaan telekomunikasi sebagai penunjang utama aktivitas masyarakat modern. Selain itu, meningkatnya kompetisi dan ekspansi jaringan membuat kinerja keuangan perusahaan semakin menarik dikaji. Analisis terhadap ketiga rasio ini akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai faktor penentu nilai saham perusahaan di sektor ini (Afifah 2021).

Data menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan

pendapatan, peningkatan pengguna data, hingga penguatan infrastruktur digital menjadi faktor pendukung kinerja perusahaan. Dengan kondisi industri yang dinamis, harga saham sektor telekomunikasi pun mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh laporan keuangan tahunan. Hal ini memperkuat urgensi penelitian terkait faktor-faktor fundamental yang memengaruhi pergerakan harga saham (Reina, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh *Return on Assets*, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam literatur keuangan, khususnya terkait faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di sektor telekomunikasi. Selain itu, hasilnya dapat menjadi acuan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi empiris. Analisis dilakukan berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menguji pengaruh variabel *Return on Assets* (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham secara objektif (Modigliani, 1958).

Jenis, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan data harga saham yang diambil dari portal keuangan seperti Yahoo Finance. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan nilai *Return on Assets*, DER, NPM, dan harga saham penutupan (closing price) selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap harga saham. Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada

perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sebanyak 15 perusahaan dengan total 75 observasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kondisi keuangan masing-masing perusahaan menunjukkan variasi yang cukup besar, terutama pada DER yang menggambarkan tingkat leverage perusahaan serta NPM yang menunjukkan kemampuan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Selain itu, perbedaan nilai ROA juga terlihat mencolok antarperusahaan, menandakan adanya variasi dalam efektivitas penggunaan aset. Keseluruhan informasi ini menjadi dasar analisis untuk melihat bagaimana ketiga variabel tersebut dapat memengaruhi harga saham.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal sehingga analisis dapat dilanjutkan secara valid. Uji ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov baik sebelum maupun sesudah transformasi logaritma natural (Ln) pada variabel harga saham. Hasil sebelum transformasi menunjukkan data belum berdistribusi normal sehingga diperlukan perbaikan dengan menerapkan transformasi Ln. Setelah transformasi, data residual memperlihatkan pola distribusi yang lebih baik dan memenuhi kaidah normalitas. Dengan demikian, model layak untuk digunakan dalam analisis regresi berikutnya.

Tabel 1 Uji Normalitas (Sebelum Transformasi Ln)

Keterangan	Nilai
N	75
Mean	0.0000000
Std. Deviation	3579.96779221
Test Statistic	0.139
Asymp. Sig.	0.008

(Sumber Data: SPSS Versi 26.0, 2025)

Hasil uji normalitas sebelum transformasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.008 berada di bawah batas 0.05. Hal tersebut menandakan bahwa residual tidak berdistribusi normal sehingga analisis regresi tidak dapat langsung dilakukan. Distribusi residual yang tidak normal dapat menurunkan kualitas prediksi model regresi yang dibangun. Karena itu, dilakukan transformasi logaritma natural untuk memperbaiki distribusi data. Transformasi ini dipilih karena dapat menstabilkan varians dan mengurangi skewness pada data penelitian.

Tabel 2 Uji Normalitas (Sesudah Transformasi Ln)

Keterangan	Nilai
N	75
Test Statistic	0.075
Asymp. Sig.	0.200

(Sumber Data: SPSS Versi 26.0, 2025)

Setelah dilakukan transformasi Ln, nilai signifikansi meningkat menjadi 0.200 yang berada di atas 0.05, sehingga residual kini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi berhasil memperbaiki pola distribusi data secara keseluruhan. Sebaran titik pada grafik P-Plot juga tampak mengikuti garis diagonal sehingga menguatkan kesimpulan normalitas. Dengan distribusi residual yang sudah normal, model regresi memenuhi salah satu syarat penting analisis. Oleh karena itu, proses analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berada pada batas nilai yang telah ditentukan. Hal ini berarti ROA, DER, dan NPM tidak saling memengaruhi secara berlebihan dalam model. Dengan demikian, seluruh variabel independen dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
DER	0.719	1.393
ROA	0.744	1.343
NPM	0.956	1.044

(Sumber Data: SPSS Versi 26.0, 2025)

Nilai tolerance seluruh variabel berada jauh di atas 0.10, dan nilai VIF berada antara 1 hingga 2, yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Kondisi ini menandakan bahwa masing-masing variabel independen berdiri secara statistik tanpa dipengaruhi secara kuat oleh variabel lainnya. Tidak adanya multikolinearitas penting untuk memastikan bahwa koefisien regresi dapat diinterpretasikan dengan tepat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki kontribusi sendiri dalam memengaruhi harga saham. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan tanpa perlu mengeluarkan variabel apa pun.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) yang dibandingkan dengan nilai DU dan DL. Nilai DW yang berada di antara DU dan 4 - DU menandakan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dianggap stabil dan dapat digunakan dalam pengujian berikutnya.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
Durbin-Watson	2.018

R Square	0.411
Adjusted R Square	0.377

(Sumber Data: SPSS Versi 26.0, 2025)

Nilai Durbin-Watson sebesar 2.018 berada di antara $DU = 1.685$ dan $4 - DU = 1.982$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa residual pada model tidak saling berkaitan, yang berarti model regresi memiliki stabilitas yang baik. Tidak adanya autokorelasi memastikan bahwa estimasi regresi tidak bias akibat hubungan antarresidual. Dengan demikian, hasil analisis dapat dipercaya dan layak digunakan dalam menarik kesimpulan penelitian. Hal ini memperkuat kelayakan model untuk melanjutkan analisis berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antarobservasi. Model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0.05 . Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel independen tidak memiliki indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model dapat dianggap homogen dan memenuhi persyaratan analisis klasik.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
DER	0.196
ROA	0.323
NPM	0.374

(Sumber Data: SPSS Versi 26.0, 2025)

Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0.05 sehingga model dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan di seluruh observasi. Bebas dari heteroskedastisitas penting agar regresi tidak menghasilkan estimasi yang bias atau tidak efisien. Dengan demikian, model memenuhi asumsi dasar regresi linear klasik secara keseluruhan. Hal ini memperkuat validitas model untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh ROA, DER, dan NPM terhadap harga saham. Hasil estimasi menunjukkan bahwa terdapat variabel yang berpengaruh signifikan dan ada pula yang tidak. Persamaan regresi menunjukkan hubungan antara ketiga variabel independen dengan harga saham setelah transformasi Ln dilakukan.

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Sig.
(Constant)	7.712	0.000

DER	-0.002	0.278
ROA	0.009	0.036
NPM	0.001	0.000

(Sumber Data: SPSS Versi 26.0, 2025)

Hasil regresi memperlihatkan bahwa variabel ROA dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan. Koefisien ROA menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas penggunaan aset mampu menaikkan harga saham. Begitu pula NPM yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sementara itu, DER yang tidak signifikan menunjukkan bahwa leverage tidak selalu menjadi perhatian utama investor. Dengan demikian, profitabilitas memiliki pengaruh lebih besar dalam menjelaskan pergerakan harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai Adjusted R², semakin baik model dalam memprediksi perubahan harga saham.

Tabel 7 Uji Adjusted R²

Keterangan	Nilai
Adjusted R Square	0.377
R Square	0.411

(Sumber Data: SPSS Versi 26.0, 2025)

Nilai Adjusted R² sebesar 0.377 menunjukkan bahwa 37,7% variasi harga saham dijelaskan oleh ROA, DER, dan NPM. Sementara itu, sisanya sebesar 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan model memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan harga saham. Faktor eksternal seperti kondisi industri, sentimen pasar, dan kebijakan perusahaan kemungkinan turut memberikan pengaruh. Namun demikian, kontribusi variabel keuangan masih memberikan pengaruh yang cukup berarti dalam model.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham secara terpisah. Hasil pengujian menunjukkan adanya variabel yang berpengaruh signifikan dan ada yang tidak.

Tabel 8 Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
ROA	2.156	0.036	Signifikan
DER	-1.096	0.278	Tidak signifikan
NPM	5.325	0.000	Signifikan

(Sumber Data: SPSS Versi 26.0, 2025)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ROA dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti kedua variabel tersebut menjadi perhatian penting bagi investor. ROA yang tinggi menggambarkan efektivitas penggunaan aset yang mampu menarik minat pasar. NPM yang signifikan menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi faktor kuat dalam menggerakkan harga saham. Sementara itu, DER yang tidak signifikan menandakan leverage tidak terlalu diperhatikan investor pada subsektor telekomunikasi. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih menentukan daripada tingkat utangnya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel ROA, DER, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan.

Tabel 9 Uji Simultan (Uji F)

Keterangan	Nilai
F Hitung	12.303
Sig.	0.000

(Sumber Data: SPSS Versi 26.0, 2025)

Nilai F hitung sebesar 12.303 lebih besar dari F tabel 2.78, dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, DER, dan NPM secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya ketiga variabel tersebut jika digabungkan mampu memberikan penjelasan yang kuat terhadap fluktuasi harga saham. Pengaruh simultan ini menandakan bahwa investor tidak hanya melihat satu rasio keuangan saja. Dengan demikian, model regresi yang digunakan terbukti layak dan relevan dalam menggambarkan dinamika harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan nilai t hitung (2,156) > t tabel (2,00575) dan signifikansi 0,036. Temuan ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba menjadi sinyal positif bagi investor sehingga mendorong kenaikan harga saham. ROA yang tinggi menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan aset, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan t hitung (-1,096) < t tabel (2,00575) dan signifikansi 0,278. Hal ini menandakan bahwa tingkat leverage bukan faktor utama yang dipertimbangkan investor pada subsektor telekomunikasi, karena penggunaan utang dalam industri ini

relatif lazim dan tidak langsung mencerminkan risiko tinggi. Dengan demikian, DER tidak menjadi penentu fluktuasi harga saham dalam periode penelitian.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan oleh nilai t hitung (5,325) > t tabel (2,00575) dengan signifikansi 0,000. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari pendapatan, sehingga menjadi indikator penting bagi investor. NPM yang tinggi mengindikasikan profitabilitas yang kuat dan berdampak langsung pada meningkatnya nilai perusahaan di mata pasar.

Pengaruh ROA, DER, dan NPM secara Simultan terhadap Harga Saham

Hasil uji F menunjukkan bahwa ROA, DER, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan F hitung (12,303) > F tabel (2,78) dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi indikator profitabilitas, leverage, dan margin keuntungan memberikan sinyal yang kuat mengenai kondisi perusahaan, sehingga bersama-sama memengaruhi keputusan investor dalam menentukan nilai saham.

Besaran Pengaruh ROA, DER, dan NPM terhadap Harga Saham

Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen menjelaskan 37,7% variasi harga saham, sementara 62,3% dipengaruhi faktor lain di luar model. Variabel yang paling dominan adalah NPM dengan nilai beta terbesar (0,574), menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang paling kuat dalam memengaruhi harga saham pada subsektor telekomunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, sedangkan DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun kemampuan ROA, DER, dan NPM dalam menjelaskan perubahan harga saham adalah sebesar 37,7%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas, khususnya NPM dan ROA, menjadi indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai nilai saham perusahaan telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, & Megawati. (2021). *Analisis Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi*. Jakarta: Penerbit Ekonomi dan Bisnis.
- Andini, & Putra. (2024). *Perbandingan Kinerja Keuangan dan Dampaknya pada Harga Saham*. Yogyakarta: Penerbit Manajemen Keuangan.

- Ari Supeno. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan dan Struktur Modal : Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 240-256.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.743>
- Ajaib. (2024, Februari 2). Daftar saham telekomunikasi terbaru di BEI 2024. Ajaib.
<https://ajaib.co.id/saham-telekomunikasi-bei-2024/>
- Alpha Investasi. (2023, November 21). Daftar saham telekomunikasi di Indonesia. Alpha Investasi. <https://alphainvestasi.id/post/saham-telekomunikasi-di-indonesia/>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). *The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment*. American Economic Review, 48(3), 261-297.
- Nila Wulanda. (2006). *Analisis Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Novita Boru Situmorang. (2022). *Dampak NPM terhadap Harga Saham di BEI Periode 2020-2024*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Reina Damayanti, & Reva Maria Valianti. (2021). *Dampak NPM terhadap Saham Telekomunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada
- Reva Maria Valianti. (2021). *Keuangan Perusahaan Telekomunikasi dan Analisis Sahamnya*. Jakarta: Penerbit Manajemen Keuangan.